

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

#### B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan memperoleh data secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau dengan mengumpulkan data, bukti, dan keterangan. Adapun sumber data ini berasal dari laporan tahunan perusahaan periode tahun 2010-2014 yang bisa diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com).

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2014.
2. Perusahaan mempunyai laba positif selama periode penelitian pada periode tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial pada periode tahun 2010-2014.
4. Perusahaan yang telah dan melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial pada periode tahun 2010-2014.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka digunakan teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dimana teknik studi pustaka dilakukan dengan melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian. Kemudian teknik dokumentasi ditempuh dengan cara mengumpulkan data dan informasi berupa *annual report* perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional
  - a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Variabel

independen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan keseluruhan dana yang ditanamkan untuk operasional perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal (Anggita Sari, 2009). ROA dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q (Wijaya dan Linawati, 2015). Tobin's Q dihitung dengan formula:

$$Q = \frac{MVE+DEBT}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Q	= Nilai perusahaan
MVE	= <i>Market Value of Equity</i> atau biasa disebut nilai pasar ekuitas. MVE dihitung dengan cara ( <i>closing price</i> saham x jumlah saham beredar).
DEBT	= Nilai buku total hutang perusahaan (hutang lancar + hutang jangka panjang).
Total Asset	= Total asset yang dimiliki perusahaan.

c. Variabel Pemoderasi

Penelitian ini menggunakan dua variabel pemoderasi yaitu Kepemilikan Manajerial dan *Corporate Social Responsibility* yang dihitung dengan *Corporate Social Responsibility Index*.

1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Langkah-langkah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah:

- a) Membuat daftar pengungkapan sosial dengan nomor.
- b) Membuat tabel *item* pengungkapan yang sudah disusun sebelumnya.
- c) Membagi jumlah *item* yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan jumlah *item* pengungkapan.

Menurut Rika dan Islahudin (2008) pengungkapan CSRI dihitung dengan rumus:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSRI_j$ : *Cosrporate Social Responsibility Index* perusahaan.

$X_{ij}$ : Jumlah skor *item*, 1 = jika *item* diungkapkan ; 0 = jika *item* tidak diungkapkan.

$n_j$ : Jumlah item maksimal untuk perusahaan  $n_j = 35$ .

## 2) Kepemilikan Manajerial

Rumus pengungkapan kepemilikan manajerial menurut Wijaya dan Linawati pada tahun 2015 adalah:

$$KM = \frac{\text{£ saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## F. Alat Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Gozhali, 2008).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang valid dan tidak menyebabkan hasil yang bias. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Gozhali, 2011).

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, *dependent variable* dan *independent variable* atau

keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati, dkk, 2012). Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Rahmawati, dkk, 2012):

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

#### **b. Uji Multikoleniaritas**

Artinya antara *independent variable* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau  $= 1$ ). Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya *independent variable*, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai *dependent variable* (Rahmawati, dkk, 2012).

Analisi untuk mengetahui adanya multikoleniaritas sebagai berikut (Rahmawati, dkk, 2012):

- a. Melihat  $t$  hitung,  $R^2$ , dan  $F$  ratio. Jika  $R^2$  tinggi, nilai  $F$  ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai  $t$  hitung sangat rendah).
- b. Menentukan koefisien regresi antara *independent variabel* yang satu dengan *independent variabel* yang lain. Jika antara dua *independent variabel* memiliki korelasi yang spesifik maka di dalam model regresi terdapat multikolinearitas.
- c. Melihat *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF kurang dari atau sama dengan 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, tetapi jika VIF melebihi 10 maka terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Rahmawati,dkk, 2012). Untuk menganalisis

adanya autokorelasi yang dipakai adalah Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada *variable* lagi antara *independent variable*.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Konsekuensi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Penelitian ini menggunakan uji *park* untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu kinerja keuangan, variabel pemoderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis ini meliputi:

### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 adalah regresi linier sederhana. Analisis ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempunyai hubungan dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya menggunakan satu variabel independen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Q = a + b1ROA + e$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q periode t.

ROA = Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode t.

e = *error term*.

### b. Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji interaksi atau *Moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 3. *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel

moderator. Variabel moderasi dapat dikatakan sebagai pure moderator jika interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fachrurrozie dan Utami, 2014). Persamaan regresinya sebagai berikut:

Hipotesis 2:

$$Q = a + b_1ROA + b_2CSR + b_4ROA * CSR + e$$

Hipotesis 3:

$$Q = a + b_1ROA + b_2KM + b_4ROA * KM + e$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q periode t.

ROA = Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA periode t.

CSR = Tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan CSR periode t.

KM = Kepemilikan manajerial periode t.

e = *Error term*.

**c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji F statistik merupakan uji untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Uji F statistik akan diterima bila nilai Sig. F statistik < 0,05.

**d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{sig } t > 0,05$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $\text{sig } t < 0,05$ . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.